

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS X MADRASYAH ALIYAH ALKHAIRAT SINIU

Fardhi H. Abidin

fardiabidin@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

Writing learning in the school of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu need to get care of the teacher at the Indonesian language subject. When the students faced at the writing learning of argumentation paragraph, the students always get difficult. Along learning of writing, the students have less to care rules which have been in the writing skills. It was caused the students have weakness in writing skills of the students in writing argumentation paragraph. The objective of this research to (1) describe the students ability in writing argumentation paragraph at the tenth grade students of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu using inquiry learning method. And (2) describe the result in improvement of students ability in writing argumentation paragraph at the tenth grade students of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu using inquiry learning method. The method of this research which used in this research is descriptive method, that is a research method which try to decide which present be ready based on the data. The design or model of this research is a classroom action research, that is Kemmis model. Which consist of (1) Planning, (2) Action, (3) observation, and (4) reflection. Based on the result of research at the cycle (I), it was about ability of the teacher (researcher) in doing a process of learning at the cycle I in the tenth grade students of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu still in the minus category with the result presented 22,57%. At the cycle (II) the result of teacher ability in doing learning process at the tenth grade students of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu can be seen in the very good category with the result of presented 34,08%. Finally, it can be concluded that learning the students with using inquiry strategy can improve students ability in writing argumentation paragraph at the tenth grade students of Madrasah Aliyah alkhairat Siniu.

Keywords: *writing, argumentation paragraph, and inquiry learning strategy.*

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi

pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

Menulis sebagai aktifitas berbahasa tidak dapat di lepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecaraan serta konteks dan hubungan antarunsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan. Sebagai proses, menulis

melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, penentuan pembaca dan corak karangan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka karangan.

Pembelajaran menulis di sekolah Madrasah Aliyah Alkhairat Siniu perlu mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketika dihadapkan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa selalu mengalami kesulitan. Selama pembelajaran menulis, siswa kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada dalam keterampilan menulis sehingga menyebabkan lemahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Contohnya ketika guru memberikan tugas untuk membuat paragraf argumentasi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan menuliskan hal-hal atau peristiwa yang terjadi, baik itu di lingkungan mereka, maupun di lingkungan sekolah. Dan menuliskannya dalam bentuk paragraf, serta memberikan tanggapan mereka sendiri dari peristiwa yang mereka tulis di depan kelas. Tetapi ketika di hadapkan dengan tugas tersebut, siswa belum mampu untuk menuliskannya dengan baik dan benar, apalagi dengan memberikan tanggapan mereka di depan kelas. Sehingga dengan metode inkuiri, di harapkan agar bisa merangsang ketertarikan siswa dalam menulis serta berani mengemukakan pendapatnya baik pada guru atau siswa, serta bisa menghargai pendapat siswa lain dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah Madrasah Aliyah Alkhairat Siniu, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas X selama ini belum maksimal. Dalam menulis paragraf argumentasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif, sebagai contoh ketika di

hadapkan dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi, mereka belum mampu menuliskannya dalam kalimat yang efektif. Lemahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa disebabkan sebagian besar siswa kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini di sebabkan, karena para siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat sulit apalagi mereka di hadapkan dengan pembelajaran menulis paragraf mereka tidak mampu menuangkannya dalam sebuah tulisan, Kurangnya pemahaman siswa tentang paragraf argumentasi, dan siswa kurang berlatih menulis paragraf argumentasi. Strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertugas sebagai pengarah dan pembimbing agar siswa mencapai tujuannya. Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang berfokus pada hasil penemuan siswa untuk bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri di kelas X Madrasah Aliyah Alkhairat Siniu.

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak bakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Pengalaman belajar menulis yang di alami siswa di sekolah tidak

terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak di persiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Pendekatan proses dalam menulis, terutama bagi penulis pemula, mudah di ikuti. Dia akan dapat memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus di persiapkandan dilakukan dalam menulis. Pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap.

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh danmendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan ataueksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuanberpikir kritis dan logis. Secara umum, merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. Pengajaran berdasarkan inkuiri (Inquiry based Teaching) adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (student centered strategi)

dimanakeompok-kelompok siswa kedalam suatu per-soalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur danstruktur kelompok yang digariskan secara jelas. Dalam hubungan ini perludibahas pendekatan generalisasi terhadap inkuiri yang disebut inkuiri yangberpusat pada masalah (Problem Centered Inquiry) yang terdiri atas dua jenis, yakni Inkuiri yang berorientasi kepada discover (Discovery-oriented Inquiry) dan inkuiri berdasarkan kebijakan (Policy-Based Inquiry).

Keterampilan inkuiri berkembang atas dasar kemampuan siswa dalam menemukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ilmiah dan dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaannya. Mengajarkan siswa untuk bertanya sangatbermanfaat bagi perkembangannya sebagai saintis karena bertanya dan memformulasikan pertanyaan dapat mengembangkan kemampuan memberi penjelasan yang dapat diuji kebenarannya dan merupakan bagian penting dari berpikir ilmiah. Melatih siswa membuat pertanyaanatas dasar kriteria-kriteria yang disusun oleh guru dapat meningkatkan kemampuan inkuiri siswa. Oleh karena itu, pada tahap awal inkuiri guruharus melatih siswa untuk mampu merumuskan pertanyaan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dasar siswa SMA yang umumnya masih sulit mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ilmiah dan memerlukan penyelidikan jawaban.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menentukan yang ada sekarang berdasarkan data-data. Melalui metode tersebut, peneliti memaparkan apa adanya tentang data yang

ada pada objek penelitian. Kemudian data yang ada diolah dalam bentuk tabulasi data, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Selanjutnya data tersebut diverifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dan data. Rancangan dalam penelitian ini meliputi desain penelitian, setting dan subjek penelitian serta rencana tindakan.

Desain atau model penelitian tindakan kelas ini yakni model Kemmis. Kemmis “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan”. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu pada siswa kelas X dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka memantapkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Pada observasi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dalam prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Sumber data di peroleh dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Jenis data Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yang di peroleh melalui hasil evaluasi siswa menulis paragraf argumentasi, lembar pengamatan

kegiatan siswa, dan hasil observasi guru (peneliti). Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata dengan berbagai tingkatan seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berasal dari data observasi kegiatan guru, data observasi pada siswa dan data kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan siklus pertama adalah pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk peningkatan kemampuan siswa menulis paragraph argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas X Madrasah alkhairaat Siniu. Indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran tindakan siklus pertama adalah siswa mampu menulis paragraph argumentasi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada data observasi guru pada siklus pertama yang dilakukan di kelas X Madrasah Alkhairaat Siniu.

Pembelajaran tindakan siklus pertama mulai dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 juni 2016. Kegiatan pembelajaran tindakan siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Observasi aktivitas di kelas dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bertindak sebagai pengamat, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, observasi tersebut yaitu Moh. Zainal S.Pd. Data hasil Observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh tingkah laku dan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran kemampuan siswa menulis paragraph argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas X Madrasah Alkhairaat sinu.

Ada lima komponen observasi yang perlu diperhatikan dalam menilai keterampilan guru dalam mengajar yaitu; Penguasaan bahan pelajaran, hubungan

dengan siswa, bahasa yang digunakan, pemakaian metode, jawaban terhadap pertanyaan siswa. Di peroleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas X Madrasah Alkairaat siniu masih dalam kategori kurang dengan hasil 22,57%. Hal ini bisa dikatakan dari 15 komponen-komponen yang diamati tidak satu pun dinilai kurang, sementara yang bernilai cukup ada empat, bernilai baik tujuh, bernilai sangat baik ada tiga.

Peneliti bersama observer mengamati kegiatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk melihat hasil observasi pada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari hasil data observasi pada pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, meminta penjelasan guru/teman, kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas, dan keaktifan siswa di dalam kelas.

Dari kegiatan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru (peneliti), maka dapat diperoleh data tentang kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi pengajaran inkuiri di kelas X Madrasah Alkhairaat. Data yang dimaksud adalah hasil evaluasi pembelajaran. Setelah melakukan evaluasi dengan menggunakan soal esay 5 nomor, diperoleh gambaran kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi inkuiri di kelas X Madrasah Alkhairaat siniu. Dapat diamati bahwa nilai yang tertinggi berada pada angka 10 yang diraih 1 orang siswa, nilai 8 diraih 8 orang siswa, nilai 7 diraih 2 orang siswa, nilai 6 diraih 5 orang siswa, nilai 5 diraih 2 orang siswa.

Maka nilai rata-rata kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi

pembelajaran inkuiri siswa kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu adalah Dengan nilai rata-rata 7,04 berarti dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf Argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu dalam kategori belum berhasil. Untuk melihat persentase keberhasilan kemampuan siswa menulis paragraf Argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu sebagai berikut: Berdasarkan persentase perolehan nilai pada tabel 07, maka dapat di simpulkan bahwa persentase siswa yang dikategorikan mampu menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri adalah siswa yang berhasil memperoleh nilai 8 berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 45% dengan interval 7-8, dan siswa yang berhasil memperoleh nilai 10 berjumlah 4 orang dengan persentase 18% dengan interval 9 – 10, sedangkan persentase siswa yang dikategorikan belum mampu menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri adalah siswa yang memperoleh nilai 5 sampai 6 berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 31% dengan interval 5-6. Namun demikian melihat perolehan rata-rata yang diperoleh siswa kelas X belum memadai, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus ke dua.

Tujuan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara aktif, masing-masing siswa dibagikan Contoh paragraf argumentasi, dan soal untuk dibaca dan dibuat sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal secara individu.

Pada tahap refleksi ini, peneliti (guru) telah merampungkan semua hasil yang ada baik dari hasil observasi guru maupun obsevasi siswa dan tes kemampuan siswa. Ternyata hasil yang didapat dinyatakan

kurang atau belum menghasilkan pencapaian target. Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan dilakukan kembali pada siklus II, dengan merevisi desain pembelajaran yang telah dibuat pada siklus I. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan diri lebih maksimal dalam melakukan pembelajaran seperti memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan menjelaskan kembali pada pencapaian indikator yang ada pada desain pembelajaran. Serta lebih menekankan penjelasan materi terhadap indikator mana yang belum dipahami dengan memberi contoh paragraf argumentasi yang di bagi kepada siswa.

Tindakan siklus kedua adalah pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis pragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri. Indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran tindakan siklus kedua adalah siswa lebih memahami bentuk dan pola penulisan paragraf argumentasi terutama siswa mampu membuat dan menulis paragraf argumentasi. Rencana pembelajaran pada tindakan siklus kedua dapat dilihat sebelumnya pada metode penelitian. Pembelajaran tindakan siklus kedua mulai dilaksanakan pada hari senin, tanggal 20 juni 2016. Kegiatan pembelajaran tindakan siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan desaian pembelajaran yang telah dibuat. dalam proses ini guru (peneliti) memberikan motivasi untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Observasi aktivitas di kelas dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bertindak sebagai pengamat, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia observasi tersebut yaitu Bapak Moh. Zainal, S.Pd. Di peroleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus kedua di kelas X Madrasah Aliyah Alkhairat Siniu dapat dikatakan dalam kategori sangat

baik dengan hasil 34,08%. Hal ini bisa dikatakan dari 15 komponen-komponen yang diamati tidak satupun dinilai kurang, dan cukup, sementara yang bernilai baik sembilan, yang bernilai sangat baik enam.

Dari hasil data observasi pada pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan aktivitas siswa di dalam kelas berhasil, semua indikator yang diamati terlaksana dengan baik dan terstruktur. Dari kegiatan tindakan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh data tentang kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu. Data yang dimaksud adalah hasil evaluasi pembelajaran. Nilai hasil rata-rata yang diperoleh siswa angka 10 yang diraih 2 orang siswa, nilai 9 diraih 8 orang siswa, nilai 8 diraih 8 orang siswa, dan nilai 7 diraih 4 orang siswa. Sedangkan nilai 6 dan 5 tidak ada. Dengan nilai rata-rata 8,3 berarti dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf Argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu dalam kategori berhasil. Berdasarkan persentase perolehan nilai pada tabel 14, maka dapat di simpulkan bahwa siswa yang berhasil 100 %. Sedangkan siswa yang gagal tidak ada. Ini berarti siswa yang berhasil lebih besar dari pada siswa yang gagal.

Tujuan pembelajaran pada tindakan siklus kedua untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf Argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara aktif, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal secara individu. Hasil dari keseluruhan tindakan pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa menulis paragraf Argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu dikatakan berhasil sesuai dengan pencapaian target yang dirancang peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan siklus pertama, maka pada hasil tes akhir tindakan siklus kedua kemampuan siswa meningkat dari nilai rata-rata ketuntasan 7,04 menjadi 8,3. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran siklus kedua dikatakan berhasil. Demikian pula pada hasil observasi guru dan siswa terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Pembahasan

Observasi terhadap aktifitas guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari 15 komponen yang diamati, aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri masih ada yang di nilai cukup.

Dari hasil observasi yang dilakukan guru (peneliti) masih belum memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dalam menyimpulkan materi tentang menulis paragraf argumentasi melalui metode pembelajaran .

Persentase hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat di lapangan adalah 22,27% berada dalam kategori cukup, 31,81% dan dalam kategori baik 31,81%, sedangkan dalam kategori sangat baik hanya 13,63%. Dari komponen 15 yang dinilai secara keseluruhan adalah 22,57% .

Hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I secara umum berada dalam kategori cukup. Semua siswa masih belum antusias dalam mengikuti pelajaran. Namun hanya ada satu komponen yang terlihat kurang, seperti kecakapan siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas.

Dari 6 item yang diamati dalam observasi siswa, bahwa 4,45% berada dalam kategori kurang, 13,63% berada pada kategori cukup sedangkan kategori baik adalah 9,09%. Kategori yang dinilai kurang pada siklus ini adalah kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas. Namun demikian, secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran masih dapat dikatakan cukup.

Pelaksanaan proses pembelajaran inkuiri dibagi ke dalam 5 bagian sebagai berikut:

1. Pada bagian orientasi ini guru/peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa, memfasilitasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran penerapan pembelajaran melalui metode inkuiri. dalam proses orientasi guru lebih menkanakan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai sumber belajar.
2. Pada bagian merumuskan masalah siswa yang lebih aktif dalam mencari permasalahan yang terjadi dan merumuskannya, sedangkan guru hanya sebaigai motivator dan pembimbing ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencari permasalahan.
3. Pada bagian mengumpulkan data guru menyajikan materi pelajaran dan menjelaskan meteri yang akan dibahas, kemudian memberikan contoh yang berkaitan erat dengan kehidupan para siswa. Materi yang diajarkan adalah nilai-nilai yang terkandung pada cerpen. Setelah memberikan pemaparan materi maka selanjutnya siswa yang mengnalis tentang materi yang dipaparka oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Kegiatan yang dilakukan pada bagaian menguji hipotesis adalah, siwa mencari apa yang telah di rumuskan permasalahan yang didapat kemudian mengujinya apakah permasalahan yang telah diruskan sebelumnya sudah benar atau masih ada kekeliruan dalam merumuskannya.
5. Pada bagian merumuskan kesimpulan guru bersama dengan siswa merumuskan permasalahan yang telah didapat bersama-sama kemudian menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Hasil evaluasi Setelah melihat jumlah nilai rata-rata siswa kelas X Madrasah Aliyah Alkhairat Siniu yaitu 7,04 dengan persentase keberhasilan 95,44%. Hasil pada siklus pertama menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 9 sampai 10 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 18,18% dengan interval 9 - 10, dan yang memperoleh nilai 7 sampai 8 berjumlah 10 orang dengan interval 7 - 8. Sedangkan yang memperoleh nilai 5 sampai 6 berjumlah 7 orang siswa dengan interval 5 - 6 dengan persentase 31,81%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua ini pemberian motivasi pada siswa diawal pertemuan menjadi topik utama, agar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih kondusif dan semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru sehingga hasil yang di dapat pada siklus kedua lebih maksimal di bandingkan dengan hasil pada siklus pertama.

Observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II cenderung membaik. Dari 15 komponen yang diamati, ada beberapa komponen yang terlihat membaik dari siklus I. Aspek penilaian yang mengalami peningkatan antara lain adalah jenis tindakan yang di berikan, penyimpulan materi, pemberian tugas, kesesuaian alat penilaian dengan materi, dan melaksanakan evaluasi akhir pengajaran. Dalam bentuk persentase bahwa 40,90% aktifitas peneliti dalam proses belajar mengajar mendapat kategori baik dan 27,27% mendapatkan kategori sangat baik.

Hasil observasi aktifitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus II secara umum berada dalam kategori baik. Semua siswa sudah mengalami perkembangan dari yang belum antusias dalam mengikuti pelajaran kini mengalami perkembangan dengan antusias dalam mengikuti pelajaran. dari satu komponen yang terlihat kurang, seperti kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas, mengalami

perkembangan dari kurang menjadi baik. Kondisi di kelas mulai kondusif. Pada saat guru memberikan materi nampak siswa serius dalam mengamati pelajaran yang di jelaskan. 22 orang siswa yang mengikuti pelajaran mulai aktif dalam memerhatikan dan merespon untuk bertanya sehingga suasana kelas menjadi ramai dengan bentuk pertanyaan yang beragam. Peranan peneliti adalah memotivasi dan mengarahkan agar siswa berani dalam berargumentasi sudah menunjukkan perkembangan walaupun masih yang malu-malu dalam bertanya. Secara keseluruhan semua subjek sudah menunjukkan minat untuk belajar.

Dari 6 item yang diamati dalam observasi siswa, bahwa 18,18% berada dalam kategori baik, 9,09% berada pada kategori sangat baik sedangkan kategori cukup tidak ada. Kategori yang dinilai kurang pada siklus I mengalami kemajuan pada siklus II yakni kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas. sehingga demikian, secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran inkuiri dibagi ke dalam 5 bagian sebagai berikut:

Pada bagian orientasi guru/peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa, memfasilitasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran penerapan pembelajaran melalui metode inkuiri. dalam proses orientasi guru lebih menkanakan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai sumber belajar.

Pada bagian merumuskan masalah siswa yang lebih aktif dalam mencari permasalahan yang terjadi dan merumuskannya, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan pembimbing ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencari permasalahan.

Pada bagian mengumpulkan data guru menyajikan materi pelajaran dan

menjelaskan yang akan dibahas, kemudian memberikan contoh yang berkaitan erat dengan kehidupan para siswa. Materi yang diajarkan adalah nilai-nilai yang terkandung pada cerpen. Setelah memberikan pemaparan materi maka selanjutnya siswa yang menganalisis tentang materi yang dipaparkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Kegiatan yang dilakukan pada bagian menguji hipotesis adalah, siswa mencari apa yang telah dirumuskan permasalahan yang didapat kemudian mengujinya apakah permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sudah benar atau masih ada kekeliruan dalam merumuskannya.

Pada bagian merumuskan kesimpulan guru bersama dengan siswa merumuskan permasalahan yang telah didapat bersama-sama kemudian menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Dari hasil tes akhir siklus II dengan jumlah 22 siswa mengalami perkembangan. Setelah melihat jumlah nilai rata-rata siswa kelas X Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu yaitu 8,3 dengan persentase keberhasilan 100%. Hasil evaluasi kemampuan siswa menulis paragraf Argumentasi menggunakan metode inkuiri pada siklus pertama menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 9 sampai 10 berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 54,5% dengan interval 9 - 10, dan yang memperoleh nilai 7 sampai 8 berjumlah 12 orang dengan persentase 45,5% dengan interval 7 - 8. Sedangkan yang memperoleh nilai 5 sampai 6 tidak ada, sehingga hasil yang didapat pada siklus II dinyatakan berhasil.

Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II dengan melihat tugas yang dibagikan sebagai bahan refleksi guru (peneliti). Disamping perbaikan dalam hal asupan materi yang diberikan oleh guru, faktor yang mendukung dalam peningkatan keberhasilan siswa dengan

memberi penjelasan tentang pengertian dan bagaimana cara atau pola dalam pembuatan paragraf argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran dengan metode inkuiri dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang secara otomatis berdampak pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi di kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu. Kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan siswa dari kategori belum baik menjadi baik, Hasil tes kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 7,04 menjadi 8,3.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru perlu meyakinkan pada siswa dengan banyak berlatih mengerjakan tugas dan latihan maka segala kesulitan yang dihadapi akan mudah pemecahannya. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa guru diharapkan dapat mempelajari berbagai macam strategi pembelajaran agar dapat membangkitkan motivasi dan kemampuan siswa untuk belajar. Kepada peneliti lanjutan agar lebih meningkatkan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan

pembelajaran. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pengaruh lingkungan yang sangat besar sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas selesainya artikel ini. Semua ini tak akan selesai tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang senantiasa memberi saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan artikel ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Moh. Tahir, M.Hum. selaku pembimbing utama, dan Dr. Syamsuddin, M.Hum. selaku pembimbing kedua yang telah memberi masukan dalam penyelesaian artikel ini. Semoga amal kebaikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sehingga artikel ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiana, Leo Indra. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Diknas.
- Arifin, E, Zainal. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, Mulyati, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. 2005. Malang: UM Press
- Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rektorat Tenaga Kependidikan Depdikbud
- Djuhari, O, Setiawan. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Finoza, Lamuddin, 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkencana, Senduk A.G. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pembelajaran Jakarta*: Dikjen Dikti Depdikbud
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Sagala
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul. 1989. *Penulisan Paragraf dalam Buku Pegangan Penyusunan Karya Ilmiah*. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang
- Yunidar. 2009. *Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia di Perguruan tinggi*. Palu: Tadulako University Press.
- Zulianto, Sugit. 2009. *Menulis Argumentasi*. Surabaya: Airlangga University Press.